

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana sektor pertanian menjadi sumber pangan masyarakatnya, karena banyak masyarakat yang menggantungkan harapan dan penghidupannya pada sektor pertanian. Faktanya luas daratan Indonesia hanya sekitar 50% dari total luas lahan pertanian. Seperti diketahui, kebutuhan beras tidak mengalami penurunan setiap tahunnya, dan pertambahan jumlah penduduk menjadi faktor utama yang menentukan permintaan beras. Ketahanan pangan, khususnya beras dari pemasok dalam negeri, merupakan isu utama dalam pembangunan pertanian, meskipun pasokan pangan impor tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia akan terus memproduksi beras, bahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia agar tidak selalu bergantung pada pasar dunia. Pembangunan pertanian berperan penting untuk menggerakkan perekonomian nasional. Subsektor pertanian merupakan salah satu yang memberikan kontribusi paling besar terhadap devisa negara.

Pembangunan perekonomian di Provinsi Jambi pada beberapa tahun terakhir ini tumbuh sangat pesat hal ini ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah ini cenderung semakin meningkat diatas rata-rata nasional. Provinsi Jambi sebagai daerah agraris mempunyai potensi yang cukup besar untuk pembangunan disektor pertanian, kontribusi sektor ini terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) masih cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan sektor-sektor lainnya.

Provinsi Jambi mempunyai 11 kabupaten. Dimana potensi ini tersebar di setiap Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi. Kondisi produksi dan produktivitas padi di Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022.

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	18.136	94.310	5,2
Merangin	6.652	27.865	4,189
Sarolangun	3.677	13.613	3,702
Batanghari	5.692	21.415	3,762
Muara Jambi	4.388	16.472	3,754
TanjungJabung Timur	6.622	26.205	3,957
Tanjung Jabung Barat	3.511	14.572	4,150
Tebo	4.150	18.748	4,518
Bungo	4.225	16.705	3,954
Kota Jambi	317	1.186	3,737
Sungai Penuh	6.385	38.180	5,979
Jambi	63.769	289.276	46,902

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perternakan Provinsi Jambi 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi cukup bervariasi. Produktivitas Kabupaten Batanghari cukup tinggi yaitu sebesar 3,762 Ton/Ha. Hal ini dilihat dari luas panen yang ada di Kabupaten Batanghari dengan luas 5.692 Ha dan menghasilkan produksi sebesar 21.415 Ton padi sawah. Angka ini cukup berpotensi untuk peningkatan produksi dengan usahatani yang lebih baik sehingga produksi tanaman padi di Provinsi Jambi akan terus meningkat.

Berdasarkan tabel 1 membuktikan bahwa Kabupaten Batanghari memiliki potensi yang sangat bagus dalam pengembangan teknik budidaya padi sawah, terutama di lahan sawah yang merupakan tulang punggung produksi padi secara nasional. Kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi yang melakukan usahatani dengan teknik

budidaya padi sawah yang terus berkembang hingga hari ini. Berikut Tabel Perkembangan, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kecamatan Muara Bulian Tahun 2022.

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Menurut Kecamatan Muara Bulian Tahun 2018-2022.

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	2.072	1.452	6.994	4,817
2019	1.422	688	2.431	3,533
2020	981	936	4.564	4,876
2021	799	757	4.550	5,64
2022	702	631	3.623	2,09

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Batanghari tahun 2022

Pada tabel 2. Dapat dilihat bahwa Kecamatan Muara Bulian dalam tiga tahun terakhir tepatnya pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan yang signifikan, peningkatan terbesar adalah pada tahun 2020 dengan luas lahan 981 Ha dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2022 dengan luas lahan 702 Ha. Sedangkan produksi dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif dimana produksi terkecil terjadi pada tahun 2019 dengan produksi 2.431 Ton, sedangkan Produksi terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan produksi 6.994 Ton. Walaupun Kecamatan Muara Bulian bukan pemasok utama padi sawah di Kabupaten Batanghari tetapi Kecamatan Muara Bulian memiliki peluang untuk meningkatkan produktivitas padi sawahnya dengan penerapan teknik budidaya padi sawah yang baik.

Kecamatan Muara Bulian memiliki 12 Desa yaitu Pasar Terusan, Malapari, Napal Sisik, Sungai Baung, Rantau Puri, Tenam, Pelayangan, Olak, Bajubang Laut, Rengas Condong, Teratai, dan Rambahan. Salah satu Desa di Kecamatan Muara Bulian yang memiliki lahan padi sawah yang potensial adalah Desa Malapari. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya luas panen dan produksi padi sawah yang ada

di kecamatan tersebut. untuk lebih jelasnya mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Muara Bulian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Padi Sawah di Kecamatan Muara Bulian Tahun 2022

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Pasar Terusan	349	1.819	5,8
2	Malapari	96	490	4,1
3	Napal Sisik	15	333	2,4
4	Sungai Baung	55	338	2,3
5	Rantau Puri	10,6	21,2	1,1
6	Tenam	15	37,5	0,25
7	Pelayangan	-	-	-
8	Olak	1	4,9	0,5
9	Bajubang Laut	32,8	245	1,6
10	Rengas Condong	20	100	1
11	Teratai	32	234	1,5
12	Rembahan	5	-	0,4
Jumlah		631	3.623	20,9

Sumber: Koordinator Penyuluh Kecamatan Muara Bulian 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak semua Desa di Kecamatan Muara Bulian pada tahun 2020 mengusahakan usahatani padi sawah. Produktivitas padi sawah di setiap desa bervariasi. Luas panen dan produktivitas tertinggi terdapat pada desa Pasar Terusan yaitu 348 Ha dan produksi sebanyak 1.819 Ton dengan produktivitas 5,8 Ton/Ha, sedangkan Desa Malapari mampu menghasilkan produksi serta luas lahan terbesar ke 2 yaitu sebesar 490 ton/tahun dengan luas panen 96 Ha.

Desa Malapari memiliki hasil tingkat produksi, luas panen serta produktivitas padi sawah yang bervariasi pada setiap tahunnya, untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Padi Sawah di Desa Malapari Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	150	720	4,8
2019	97	514	5,3
2020	150	840	5,6
2021	97	514	5,3
2022	96	490	4,1

Sumber: Koordinator Penyuluh Kecamatan Muara Bulian 2022

Pada tabel 4. Dapat dilihat bahwa produksi padi sawah di Desa Malapari mengalami perubahan di setiap tahunnya, dari luas panen dan juga produksinya. Desa Malapari menghasilkan produksi yang fluktuatif dimana produksi terkecil terjadi pada tahun 2022 dengan produksi 490 Ton dan luas lahan 96 Ha, sedangkan Produksi terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan produksi 840 Ton dan luas lahan 150. Desa Malapari memiliki potensi untuk dapat meningkatkan produksi dengan usahatani yang lebih baik dengan menerapkan teknik budidaya padi sawah yang tepat. Dapat dilihat dari tabel 3 bahwa Desa Malapari menghasilkan produksi terbesar kedua setelah Desa Pasar terusan.

Dengan menerapkan teknik budidaya padi sawah yang tepat maka akan menghasilkan produksi dan produktivitas yang memuaskan, maksimal dan menguntungkan. Oleh karena itu sikap para petani padi sawah merupakan pondasi utama dalam pelaksanaan teknik budidaya padi sawah tersebut, karena sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Yulida dan Marjelita, 2012). Sikap petani merupakan cerminan dari motivasi petani dalam berusahatani.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Sikap Petani Terhadap Teknik Budidaya Padi Sawah Di Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian”**

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman padi merupakan komoditi yang sangat penting bagi penduduk Indonesia, khususnya tanaman padi sawah sebagai penghasil beras yang merupakan makanan pokok penduduk Indonesia. Pangan adalah salah satu kebutuhan yang paling mendasar sehingga pemenuhan pangan merupakan hak asasi setiap orang. Mengingat tanaman padi sawah sangat mendukung terhadap ketahanan pangan nasional maka perlu dilakukan pengembangan disektor tanaman ini.

Desa Malapari terletak di Kecamatan Muara Bulian yang masih mempertahankan lahan padi sawah sebagai salah satu usahatani untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat setempat. Petani yang mengusahakan lahan padi sawah dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu tradisi atau kebiasaan, luas lahan dan kebijakan pemerintah. Keberadaan petani padi sawah di desa Malapari yang mengusahakan usahatani padi sawah didorong oleh tradisi atau kebiasaan yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka terdahulu dan dilanjutkan ke generasi selanjutnya. Menurut Soekanto (1986) kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, merupakan suatu bukti bahwa orang tersebut menyukai perbuatan tersebut apabila melanggar dari kebiasaan umum.

Dalam mengembangkan padi sawah perlu adanya sikap yang tepat dari petani untuk meningkatkan hasil yang optimal. Sikap merupakan cerminan dari motivasi petani dalam berusahatani. Sikap akan berdampak pada pemikiran petani terkait

bagaimana melakukan teknik budidaya padi sawah sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan produktivitas pertanian mengingat ini untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum teknik budidaya padi sawah di Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian?
2. Bagaimana gambaran aspek-aspek sikap petani terhadap teknik budidaya padi sawah di Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum teknik budidaya padi sawah di Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian ?
2. Untuk mengetahui gambaran aspek-aspek sikap petani terhadap teknik budidaya padi sawah di Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Dari hasil penelitian di harapkan menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai sikap petani terhadap teknik budidaya padi sawah.